

## **UPAYA MENILAI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA PRASEKOLAH MELALUI SENAM CERIA**

**Tri Nurminingsih Hatala**

Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKES Rs Dr. J. A. Latumeten Ambon, Jln Dr. Tamaela No.2, Silale, Kec.  
Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97111, Indonesia

[\\*trihatala@gmail.com](mailto:*trihatala@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anak usia pra sekolah adalah mereka yang berusia antara Anak usia pra sekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun . Anak usia prasekolah sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pada anak usia 0-6 tahun hendaklah memberikan layanan pendidikan dengan baik, karena masa itu lah anak dapat di rangsang segala aspek perkembangannya..salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai perkembangan motorik kasar anak melalui senam ceria yang tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya Maka dari itu peneliti mengangkat masalah ini untuk menilai kemampuan motorik kasar anak usia prasekolah melalui senam ceria di RA IT Yaa Bunayya Hidayatullah Ambon. Metode penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Populasi 13 pasien dengan teknik sampling menggunakan total sampling anak usia prasekolah . Hasil yang didapat menilai perkembangan motorik kasar pada anak usia sekolah. Kesimpulan. efektifitas pelaksanaan senam ceria membawa dampak positif dalam menilai perkembangan motoric.

Kata kunci: anak usia prasekola; perkembangan motorik; senam ceria

### ***EFFORTS TO ASSESS GROSS MOTOR ABILITY IN PRESCHOOL AGE CHILDREN THROUGH CHEERFUL GYMNASTICS***

#### ***ABSTRACT***

*Pre-school age children are those aged between three and six years. Preschool children are in the most rapid stage of growth and development, both physically and mentally. Children aged 0-6 years should provide good educational services, because that is the time when children can be stimulated in all aspects of their development. One way that can be done to assess children's gross motor development is through cheerful gymnastics whose main goal is the development of physical qualities. and control mastery. Therefore, the researchers raised this issue to assess the gross motor skills of preschool-aged children through cheerful gymnastics at RA IT Yaa Bunayya Hidayatullah Ambon. Research method The type of research used is a case study using a descriptive method. This research was conducted in August 2021. The results obtained assessed gross motor development in school-age children. Conclusion. The effectiveness of the implementation of cheerful gymnastics has a positive impact on assessing motor development.*

*Keywords: cheerful gymnastics; motor development; preschool age children*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia golden age. Anak usia prasekolah sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pada anak usia 0-6 tahun hendaklah memberikan layanan pendidikan dengan baik, karena masa itu lah anak dapat di rangsang segala aspek perkembangannya. Maka dari itu untuk memfasilitasi anak usia pasekolah, pemerintah menyediakan beberapa lembaga pendidikan pendidikan anak usia dini, yang dimana pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk

penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Susanto, 2012).

Indonesia seperti kemungkinan besar di negara-negara yang sedang berkembang lainnya masih banyak ditemukan praktek pengasuhan anak yang kurang kaya stimulasi tumbuh kembang. Sedangkan stimulasi ini sangat penting untuk perkembangan mental psikososial anak tersebut (Nasriah, 2014). Pada tahun 2007 sekitar 35,4% anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Pada tahun 2008 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang turun menjadi 23,1%. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program edukasi (Nasriah, 2014). Deteksi tumbuh kembang bayi di Jawa Timur di tetapkan 80%, tetapi cakupan diperiksa 40-59% dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 0,14% (Dinas kesehatan tingkat I Propinsi Jawa Timur 2008). Sedangkan menurut profil kesehatan Provinsi DIY 2008, gambaran tumbuh kembang balita di Provinsi DIY tahun 2008 dari 39.510 bayi usia 0 sampai 1 tahun adalah prevalensi balita dengan penyimpangan perkembangan baik secara motorik kasar, motorik halus, maupun penyimpangan mental emosional sebanyak 1.906 (6,82%).

Perkembangan motorik berlangsung terus menerus dikarenakan anak-anak membutuhkan hubungan sosial yang lebih luas dalam mempelajari peran dan konsep diri (Oktiawaty, 2017). Maka untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan kegiatan senam ceria yang dimana menurut (Satrio, 2014) mengatakan bahwa, Senam merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak usia dini. Senam dengan diiringi musik dan lagu menjadikan kecerdasan musik anak pun turut terbina (Satrio, 2014). Jadi fokusnya adalah tubuh, bukan alatnya, bukan pula pola-pola gerakannya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya. Sedangkan senam ceria yang di maksud adalah senam yang di modifikasikan dari salah satu kelompok senam yaitu senam irama/ritmik, hal tersebut dikarenakan bahwa senam ritmik adalah gerakan yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam dapat membantu perkembangan kemampuan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, melompat, skipping, berlari cepat, dan berjalan, sedangkan kemampuan gerak nonlokomotor seperti keseimbangan, memutar badan, berbalik arah, dan melipat badan. Kegiatan tersebut membantu anak-anak untuk dasar-dasar kecerdasan otak, keseimbangan, dan koordinasi (Pradipta, 2013). Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti perlu untuk mengetahui bagaimana upaya dalam menilai kemampuan motorik kasar anak usia prasekolah dengan senam ceria. *Tujuan penelitian untuk menilai upaya kemampuan motorik kasar pada anak usia prasekolah melalui senam ceria*

## **METODE**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan datanya memakai observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pemeriksaan penilaian motorik kasar menggunakan DDST (Denver Development Screening Test) yang dilakukan pada bulan Agustus 2021. Populasi pada anak prasekolah berjumlah 13 orang. Teknik samplingnya menggunakan total sampling pada anak usia prasekolah yang berada pada RA

IT Yaa Bunayya Hidayatullah Ambon. Datanya dianalisis dengan menggunakan Denver untuk melihat perkembangan motorik kasar anak.

## **HASIL**

Hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada kelompok khusus anak usia prasekolah didapatkan dari 13 anak usia prasekolah terdapat 3 (23%) orang anak usia pra sekolah yang bermasalah pada perkembangan motorik kasar Oleh karena itu dalam upaya menilai kemampuan motorik kasar anak dengan pemberian senam ceria , semua tindakan dalam penatalaksanaan yang sudah dibahas pada konsep teori dasar keperawatan anak usia prasekolah (Oktiawaty, 2017). Maka bagian ini peneliti akan membahas tentang kesenjangan antara teori yang ada dan kenyataan yang diperoleh sebagai hasil pelaksanaan studi kasus yang mengacuh pada tahap-tahap proses keperawatan. Beberapa kesenjangan tersebut adalah sebagai berikut : Sumber data yang diperoleh pada pengkajian yaitu didapat dari klien dan juga tambahan dari tim medis yaitu perawat. Peneliti tidak mendapatkan masalah yang berarti dalam hal pengkajian dalam mendapatkan data tentang masalah keterlambatan motorik kasar pada anak.

Pada pengkajian, data-data yang diperoleh khusus menyangkut masalah keterlambatan motorik kasar adalah *data hasil wawancara dan informasi* dari status klien, informasi dari tim medis yang mendukung peneliti dalam pelaksanaan penelitian, pemeriksaan perkembangan menggunakan DDST. Dilihat dari teori dan hasil pengkajian, data temuan saat penelitian diklasifikasikan menjadi data subjektif dan data objektif. Berdasarkan tinjauan pustaka anak dengan keterlambatan perkembangan ditemukan adanya ketidakmampuan mengikuti perintah sesuai dengan tingkat perkembangannya, pada saat dilakukan penelitian, peneliti menemukan ada 3 orang anak yang berada pada level caution atau perhatian karena tahapan perkembangan motorik kasar tidak sesuai dengan usianya.. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu : Keterlambatan perkembangan berhubungan dengan ketidakadekuatan pengasuhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti hanya memfokuskan pada satu masalah yaitu pelaksanaan tindakan keperawatan berjalan tanpa adanya kesulitan atau kendala

## **PEMBAHASAN**

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai (Morrison, 2012). Anak usia dini adalah individu yang memiliki sifat yang unik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini memiliki potensi yang ada didalam diri anak masing masing sehingga pendidik harus membantu menggali potensi yang ada didalam diri anak. Didalam diri anak memiliki aspek-aspek yang harus dikembangkan sejak usia dini yaitu salah satunya aspek perkembangan motorik. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Hidayanti, 2013).

Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain (Hanum, 2012). Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Hidayati, 2013).

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari, dan mendaki. Anak-anak prasekolah membuat kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, yang melibatkan penggunaan otot besar (Imani et al., 2017).

Kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord (Oktiawaty, 2017) (Indrawati & Rahmah, 2020). Jadi penting anak sejak usia dini selalu melakukan stimulus – stimulus untuk meningkatkan motorik kasar anak. Sesuai dengan masalah yang peneliti angkat yaitu untuk bagaimana upaya menilai kemampuan perkembangan motorik kasar melalui senam ceria, maka sesuai dengan hasil penelitian, peneliti hanya menyusun intervensi terfokus pada perencanaan hanya difokuskan untuk mengatasi keterlambatan perkembangan pada kelompok anak usia prasekolah yang diakibatkan karena ketidakadekuatan pengasuhan. Namun peneliti juga tidak mengabaikan perencanaan tindakan keperawatan untuk masalah (diagnosa keperawatan) lain yang ada pada klien. Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan peneliti mengajarkan langkah-langkah senam ceria dan mendorong anak untuk melakukan senam ceria (yang sudah diajarkan) sambil melakukan penilaian motorik kasar pada anak. Hasil yang didapatkan di hari pertama melakukan senam ceria didapatkan semua anak yang mengikuti dengan semangat dan senang dan dari 13 orang siswa ada 3 orang yang perkembangan motorik kasar anaknya gagal (failed) dengan hasil belum bisa berdiri 1 kaki 4 detik, belum bisa berdiri 1 kaki 5 detik, belum bisa berjalan tumit ke jari kaki, belum bisa berdiri 1 kaki 6 detik. Kemudian 1 minggu berikutnya kita melakukan senam ceria lagi untuk menilai kemampuan motorik kasar anak didapatkan hasil yang sama dengan minggu pertama. Setelah hasil masih sama minggu berikutnya kita melakukan penilaian kembali dengan senam ceria. Ketiga orang siswa tersebut masih belum bisa menyesuaikan perkembangan motorik kasar sesuai dengan usianya.

Penyebab dari anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar salah satunya adalah kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orangtua. Karena stimulasi sangat penting dilakukan sejak anak lahir untuk melatih perkembangan anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya akan terus meningkat dan akan berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ellinawati, 2021) bahwa anak yang diberikan stimulus dapat meningkatkan motivasi positif pada anak. Dapat mempengaruhi kebutuhan psikologi anak seperti senang, percaya diri, dan perubahan perilaku, bersosialisasi, berkomunikasi, dapat mengembangkan daya aktivitas anak, dan sebagai media kreativitas anak. Semakin meningkat motorik kasar, maka semakin meningkat perkembangan kreatifitas anak usia dini, namun jika motorik kasar menurun, maka menurun pula perkembangan kreatifitas anak usia dini.

Hal tersebut terjadi ketika siswa tersebut masih gagal dalam menggerakkan tubuhnya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa senam ceria yang diterapkan kepada anak usia prasekolah dapat membantu dan memiliki manfaat yang sangat besar untuk menilai motorik kasar anak tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Penelitian lain terkait kemampuan motorik kasar dengan senam sehat yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh (Muriyan, 2019) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan gerakan-gerakan senam dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak. Sedangkan menurut (Roni & Ismail, 2015) bahwa kegiatan senam ceria

dapat menilai dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan linca, luwes, semangat dan tepat (Roni & Ismail, 2015). Senam ceria sangat baik untuk dilakukan dalam meningkatkan motorik kasar anak dan kita dapat menilai kemampuan-kemampuan anak dalam mendeteksi tumbuh kembang anak usia prasekolah (Della Marsella, 2020). Hal tersebut juga membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat besar tentang pelaksanaan senam ceria dalam menilai perkembangan motorik kasar anak (Muriyan, 2019)

## **SIMPULAN**

Sesuai dengan masalah yang peneliti angkat yaitu upaya untuk menilai perkembangan motorik kasar dengan senam ceria. Peneliti melakukan intervensi berfokus pada masalah keterlambatan perkembangan anak usia prasekolah karena peneliti berupaya dapat menilai perkembangan motorik kasar melalui senam ceria. Sesuai dengan hasil evaluasi yang didapatkan yaitu efektifitas pelaksanaan senam ceria membawa dampak positif dalam menilai perkembangan motorik kasar anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Della Marsella. (2020). *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu.*
- Ellinawati. (2021). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Ular Tangga.* 6(1), 148–154.
- Hanum, M. (2012). *Tumbuh Kembang Status Gizi & Imunisasi Dasar Pada Balita.*
- Hidayanti, M. (2013). *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak.* 195–200.
- Hidayati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. Pendidikan Usia Dini, 7, 196. Pendidikan Anak Usia Dini, 7, 196.*
- Imani, Masganti, & Suryani. (2017). *RAUDHAH Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - V.*
- Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran gerak tari ayam.* 3(1), 1–14.
- Morrison. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud).* PT Indeks.
- Muriyan, O. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*
- Nasriah. (2014). *Perilaku Ibu terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus dan Motorik Kasar.*
- Oktiawaty. (2017). *Teori Dan Konsep Keperawatan Pediatric.* “ Cv Trans Info Medika.
- Pradipta. (2013). *experts , it can be concluded that a gymnastic model Si Buyung developed is appropriate to be applied in the teaching of gross motor towards the students of*

*kindergarten . 1(Cd), 130–141.*

Roni, R., & Ismail, H. (2015). *Pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam ceria. 5(2), 101–111.*

Satrio. (2014). Pengaruh Senam PAUD Ceria terhadap Kemampuan Motorik Kasar di Pos PAUD Terpadu Bina Balita ( 3-4 tahun ) Jambangan Kota Surabaya Erick Yunus Satrio S-1 Ilmu Keolahragaan , Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga, 2(3), 10–19.*

Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini.* Kencana.